Bimtek Penggunaan Aplikasi Stunting pada Ibu Hamil bagi Bidan di Bangka Barat

Liana Devi Oktavia*[1], Emillia[2], Ridayani[3], Astri Yulia Sari Lubis[4], Arica[5], Susan Delilah[6], Raudatul Hikmah[7]

[1,2,3,4,5,6]Poltekkes Kemenkes Pangkalpinang, Indonesia
[7] Prodi S1 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ibrahimy, Indonesia
*e-mail: lianadevi@poltekkespangkalpinang.ac.id[1]

Abstrak

Kejadian stunting di Kabupaten Bangka Barat masih tinggi sebesar 20,5%, dengan Kecamatan Tempilang mencapai 28,0%, dipicu oleh tingginya Kekurangan Energi Kronis (KEK) pada ibu hamil dan lemahnya deteksi dini. Pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan kapasitas bidan dan kader melalui Bimbingan Teknis (Bimtek) penggunaan aplikasi digital deteksi dini risiko stunting pada ibu hamil. Kegiatan dilaksanakan melalui Program Kemitraan Wilayah Poltekkes Kemenkes Pangkalpinang bersama Puskesmas Tempilang selama 9 bulan (Januari-September 2026) dengan metode pre-test, pemberian materi, demonstrasi aplikasi, simulasi kasus, praktik mandiri, dan post-test. Jumlah responden ada 25 orang. Hasil menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta yang signifikan dari rata-rata pre-test 80,14% menjadi 98,93% pada post-test, serta peningkatan keterampilan dalam pengoperasian aplikasi untuk pencatatan, identifikasi faktor risiko, dan pemantauan ibu hamil. Kegiatan ini terbukti efektif sebagai upaya penguatan deteksi dini dan pencegahan stunting sejak masa kehamilan di tingkat komunitas.

***Kata kunci**: Stunting, Ibu Hamil, KEK, Aplikasi Digital, Bimtek*

Abstract

Stunting in West Bangka Regency remains high at 20.5%, with Tempilang Sub-district reaching 28.0%, triggered by high Chronic Energy Deficiency (CED) in pregnant women and weak early detection. This community service aimed to improve the capacity of midwives and cadres through Technical Guidance (Bimtek) on using a digital application for early detection of stunting risk in pregnant women. The activity was carried out through the Regional Partnership Program of Poltekkes Kemenkes Pangkalpinang with Tempilang Health Center for 9 months (January-September 2026) using pre-test, material delivery, application demonstration, case simulation, hands-on practice, and post-test. There were 25 respondents. Results showed a significant increase in knowledge from 80.14% (pre-test) to 98.93% (post-test) and improved skills in operating the application for recording and monitoring pregnant women. This activity is proven effective in strengthening early detection and prevention of stunting since pregnancy at the community level.

***Keywords**: Stunting, Pregnant Women, CED, Digital Application, Technical Guidance*

1. PENDAHULUAN

Kejadian balita pendek atau biasa disebut dengan stunting merupakan masalah gizi yang dialami oleh balita di dunia saat ini. Pada tahun 2017, lebih dari setengah balita stunting di dunia berasal dari Asia (55%) sedangkan lebih dari sepertiganya (39%) tinggal di Afrika. Dari 83,6 juta balita stunting di Asia, proporsi terbanyak berasal dari Asia Selatan (58,7%) dan proporsi paling sedikit di Asia Tengah (0,9%). Data prevalensi balita stunting yang dikumpulkan World Health Organization (WHO) menunjukkan bahwa Indonesia termasuk ke dalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara/South-East Asia Regional (SEAR).dengan rata-rata 36.4% kasus stunting (WHO, 2022).

Menurut laporan studi kasus Gizi Indonesia Kementerian Kesehatan, prevalensi stunting di Indonesia turun dari 27,7% pada tahun 2019, 24,4% pada tahun 2021, menjadi 21,6% pada tahun 2022 dengan mayoritas terjadi pada anak usia 3-4 tahun sebanyak 6%. Namun angka ini masih belum sesuai dengan standar WHO yang menargetkan kurang dari 20%. Untuk itu pemerintah berusaha menurunkan angka stunting menjadi 17% pada tahun 2023 dan 14% pada

tahun 2024. Berdasarkan hasil riview capaian indikator sasaran RPJMN bidang kesehatan yang dilakukan Bappenas, diperkirakan bahwa indikator Angka Kematian Ibu (AKI) dan Stunting belum mencapai target yang ditentukan. Perkiraan AKI di tahun 2024 mencapai 244 per 100.000 KH. Angka ini masih sangat jauh dari target 183 per 100.000 KH, demikian juga dengan perkiraan prevalensi balita stunting di tahun 2024 mencapai 16.1% yang masih jauh dari target 14%. Dan saat ini kasus stunting di Indonesia masih berada di angka 24%. Telah diketahui secara luas bahwa 1000 hari pertama kehidupan merupakan periode emas dalam mengoptimalkan pertumbuhan guna mencegah stunting. Memastikan nutrisi yang adekuat sejak masa pra-konsepsi juga merupakan hal yang tidak kalah penting. Stunting merupakan kondisi dimana balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan usia. Kondisi ini diukur dengan panjang atau tinggi badan yang lebih dari minus dua standar deviasi median standar pertumbuhan anak dari WHO. Stunting memiliki efek jangka pendek hingga jangka panjang dapat meningkatan angka kematian dan kesakitan. Selain itu, stunting juga dapat berefek pada perkembangan anak yang buruk dan gangguan kapasitas belajar, peningkatan risiko infeksi serta penyakit tidak menular. Efek risiko tersebut berpengaruh pada tumbuh kembang anak di masa depan, maka dari itu penting untuk dilakukan pencegahan stunting sejak awal masa kehidupan (Kemenkes, 2022).

Salah satu sumber masalah stunting adalah gizi buruk pada ibu dan anak. Kurangnya asupan gizi pada ibu sejak sebelum hamil, selama kehamilan, dan pada 1.000 hari pertama kehidupan anak dapat menghambat pertumbuhan mereka. Ini menyebabkan tingginya angka stunting di Indonesia. Masalah ekonomi juga berperan penting. Keluarga dengan pendapatan rendah memiliki akses terbatas terhadap masalah gizi, sehingga anak-anak mereka tidak mendapatkan asupan gizi yang cukup. Ketimpnagan ekonomi juga memperburuk situasi ini karena hanya sedikit orang yang memiliki akses terhadap sumber daya setempat (Marsita et al., 2026).

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi kronis yang terjadi dalam waktu lama, terutama pada periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yaitu sejak masa kehamilan hingga anak berusia dua tahun. Stunting tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik anak, tetapi juga memengaruhi perkembangan otak, kemampuan kognitif, produktivitas, serta meningkatkan risiko penyakit degeneratif di masa mendatang. Permasalahan stunting menjadi salah satu prioritas nasional karena berdampak terhadap kualitas sumber daya manusia dan pembangunan kesehatan masyarakat. Pencegahan stunting pada ibu hamil masih terus menjadi prioritas bagi pemerintah, hal ini dikarenakan pencegan stunting pada anak perlu dilakukan sejak masa kehamilan. Anak yang mengalami masalah pertumbuhan sejak didalam kandungan akan berisiko mengalami stunting pada saat balita nantinya (Ningsih et al., 2022). Oleh karena itu, pencegahan stunting harus dilakukan sejak dini, bahkan sejak masa kehamilan. Langkah pencegahan stunting yang dilaksanakan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia termasuk di dalamnya adalah memenuhi kebutuhan gizi sejak hamil. Tindakan ini relatif ampuh karena Lembaga Kesehatan Millenium Challenge dalam laporan Kementerian Kesehatan menyarankan agar ibu yang sedang mengandung selalu mengonsumsi makanan sehat dan bergizi maupun suplementasi. Kebutuhan nutrisi ibu akan meningkat selama masa kehamilan untuk mendukung pertumbuhan janin (Ningsih, 2020). Dibandingkan dengan wanita tidak hamil, kebutuhan energi wanita hamil meningkat 13% dengan kebutuhan protein 54% lebih tinggi selama masa kehamilan dan menyusui (Dewey, 2016).

Berdasarkan berita antara menyatakan bahawa kejadian stunting di Kabupaten Bangka Barat saat ini masih 20,5% angka ini masih cukup tinggi, sehingga dibutuhkan langkah-langkah untuk menurunkan kejadian stunting tersebut. Salah satu kecamatan yang berada diwilayah kabupaten Bangka Barat dengan prevalensi jumlah stunting cukup tinggi adalah kecamatan tempilang. Kecamatan tempilang memiliki 9 desa. Kecamatan Tempilang memiliki luas daerah lebih kurang 414,42 km^2. Dari 9 desa yang berada diwilayah kerja kecamatan tempilang, desa Tanjung Niur dan desa Tempilang dengan prevalensi kejadin stunting paling tinggi yakni (28,0) dengan luas wilayah 126,71 km2. Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di kabupaten Bangka Barat provinsi Bangka Belitung selaras dengan prioritas pembangunan daerah maupun

kebijakan nasional terkait percepatan penurunan stunting. Menurut rencana pembangunan jangka menengah daerah dimana dalam dokumen RPJMD kabupaten Bangka Barat tahun 2021-2026 diseburkan bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi prioritas pembangunan daerah, dengan fokus pada sektor kesehatan dan penurunan stunting (Susanti et al., 2019). Sementara untuk keterkaitan dengan program Non RPJMD adalah strategi nasional percepatan penurunan stunting. Percepatan penurunan stunting merupakan program prioritas nasional yang diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting. Strategi ini mengintegrasikan intervensi spesifik dan sensitif, termasuk penguatan deteksi dini faktor risiko pada ibu hamil. (Presiden Republik Indonesia. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia; 2021) (Kemenkes, 2021).

Pelayanan yang selama ini diberikan untuk mengawal masa 1000HPK sebagai bentuk pencegahan kejadian stunting adalah dengan pelaksanaan pendidikan kesehatan secara langsung melalui kegiatan posyandu kepada ibu hamil, ibu menyusui dan ibu dengan anak dibawah 2 tahun dan refreshing kader dengan pelatihan oleh bidan dan Puskesmas (Ruswati et al., 2021). Dewasa ini pemberian edukasi dan literasi tentang 1000 HPK mengalami kemajuan pesat salah satunya tak berbatas informasi, namun kecenderungan masyarakat tidak mengetahui informasi yang memang bersumber pada ketetapan dan pemerintah atau standard kesehatan nasional. Dikhawatirkan informasi yang diterima tidak benar dan hanya berupa penggiringan opini tentang 1000 HPK dan stunting (WHO, 2020)

Poltekkes Kemenkes Pangkalpinang bekerjasama dengan Puskesmas Tempilang Kecamatan Tempilang Kabupaten Bangka Barat dalam melaksanakan Program Kemitraan Wilayah (PKW) (Saputri, 2019). Berdasakan analisis situasi dan hasil diskusi dengan tenaga Kesehatan setempat didapatkan masalah bahwa di Kabupaten Bangka barat pada tahun 2025 angka kejadian ibu hamil dengan KEK sejumlah 302 kasus (Dinkes Prov Babel 2025). Kejadin KEK pada ibu hamil ini, harus mendapatkan perhatian dan penanganan yang khusus, mengingat Risiko yang bisa muncul dikarenakan ibu dengan KEK akan menghasilkan luaran dalam hal ini bayi dengan Risiko stunting (Pesa et al., 2026).

Kejadian ibu hamil dengan KEK juga dipicu masih tingginya kejadian pernikahan dini dan juga masih kurangnya upaya deteksi dini yang dilakukan oleh nakes maupun kader Kesehatan. Untuk mempermuda dalam upaya deteksi dini Risiko stunting pada ibu hamil, diperlukan suatu alat yang dalam hal ini adalah deteksi dini dalam bentuk digitalisasi, sehingga harapannya dengan dilakukan pemeriksaan deteksi dini dengan aplikasi (digital) akan memberikan kemudahan baik bagi nakes maupun non nakes (kader) untuk melakukan deteksi dini Risiko stunting pada ibu hamil (Aisyaroh et al., 2023). Hal ini menjadi alasan untuk dilakukanya pemberdayaan Masyarakat di Wilayah. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan tujuan untuk mewujudkan masayarakat desa dan kelurahan yang peduli, tanggap dan mampu secara mandiri mengenali, mencegah dan mengatasi permasalahan Kesehatan khususnya Kesehatan ibu yang ada diwilayahnya dalam bentuk peningkatan pengetahuan bidan dan juga kader terkait deteksi dini Risiko stunting pada ibu hamil.

2. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan cara melakukan kegiatan bimbingan tehnis kepada Bidan dan Kader terkait dengan penggunaan aplikasi deteksi stunting pada ibu hamil. Responden sejumalh 25 orang. Mitra menyediakan Masyarakat dalam hal ini Bidan dan kader untuk hadir dalam kegiatan Bimtek penggunaan aplikasi deteksi stunting pada ibu hamil. Selain itu, mitra juga menyediakan sarana dan prasarana selama proses kegiatan Bimtek dan monev kegiatan. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat oleh Dosen dibantu oleh Mahasiswa Prodi Kebidanan Poltekkes kemenkes pangkalpinang. Kegiatan dilaksanakan dalam kurun waktu 8 bulan yakni dari bulan januari sampai dengan September 2026. Kegiatan ini dilaksanakan di Puskesmas Tempilang Kecamatan Tempilang Kabupaten Bangka Barat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Analisis Situasi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan sebagai bentuk kontribusi perguruan tinggi dalam mendukung peningkatan kapasitas tenaga kesehatan, khususnya bidan, dalam melakukan pemantauan dan deteksi dini risiko masalah gizi pada ibu hamil. Ibu hamil merupakan kelompok sasaran penting dalam upaya pencegahan stunting karena kondisi kesehatan dan status gizi selama kehamilan memiliki keterkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan janin serta kondisi kesehatan anak pada periode selanjutnya. Hal tersebut sejalan dengan hasil riset yang sudah dilakukan peneliti sebelumya yaitu tentang stunting dimana salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian stunting adalah akses informasi yang terbatas serta kontak tenaga kesehatan yang terbataS menyebabkanpengetahuan ibu tentang stunting minim sehingga tidak mampu untuk melakukan deteksi dini kondisi anaknya. Akses informasi akan mejadi mudah dengan adanya aplikasi golden1000 yang merupakan luaran penelitian peneliti sebelumnya perolehan ibah kemeristekdikti 2019 (Imaniar et al., 2020) dimana ibu hamil dan lainnya dapat mendapat informasi tentang stunting dengan mudah karena dapat di install di handphone android masing-masing secara gratis, serta dapat melakukan chat online dengan bidan yang sudah terdaftar dan dapat konsultasi online mengenali permasalahan kesehatan yang dihadapi dalam masa 1000 HPK ataupun masalah kesehatan lainnya (Imaniar et al., 2022).

Berdasarkan hasil analisis situasi yang dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan, diperoleh gambaran bahwa bidan sebagai tenaga kesehatan yang berada di lini pelayanan memiliki peran strategis dalam melakukan pemantauan kondisi ibu hamil, pencatatan hasil pemeriksaan, identifikasi faktor risiko, serta pemberian edukasi dan pendampingan kepada ibu hamil (Ningsih, 2017). Namun, pemanfaatan teknologi atau aplikasi sebagai media pendukung dalam proses pemantauan ibu hamil masih perlu diperkuat. Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian (Nurcahyanti & Rahmansyah, 2023) yang menyatakan bahwa pemanfaatan aplikasi kesehatan berbasis digital mampu meningkatkan pemahaman ibu mengenai kebutuhan asupan gizi dan pencegahan stunting. Penggunaan media digital memberikan kemudahan akses informasi kesehatan yang dapat dipelajari kembali secara mandiri oleh peserta kapan saja. Peningkatan pengetahuan peserta setelah pelaksanaan edukasi menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan berbasis teknologi digital efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu hamil mengenai pencegahan stunting. Edukasi yang diberikan secara interaktif memungkinkan peserta lebih mudah memahami materi, terutama terkait pentingnya pemenuhan gizi selama kehamilan dan periode 1000 HPK (Kurniatin & Lepita, 2020).

Hasil pengkajian pada tahap awal kegiatan memperlihatkan bahwa peserta telah memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai bagian dari pelayanan kesehatan. Namun demikian, tingkat penguasaan terhadap aplikasi stunting pada ibu hamil masih belum seragam. Sebagian peserta masih membutuhkan bimbingan dalam memahami fitur aplikasi, melakukan penginputan data, memasukkan hasil pemeriksaan, serta membaca dan memanfaatkan informasi yang dihasilkan aplikasi sebagai bahan pertimbangan dalam pemantauan dan tindak lanjut pelayanan. Pendekatan partisipatif membuat peserta lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga informasi yang diberikan lebih mudah dipahami dan diingat. Selain itu, adanya simulasi penggunaan aplikasi meningkatkan keterampilan peserta dalam memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran kesehatan (Evy Apriani & Rusana, 2024).

Temuan tersebut menjadi dasar perlunya penguatan kapasitas bidan melalui kegiatan yang mengutamakan pembelajaran secara praktis. Pelaksanaan kegiatan kemudian dilakukan melalui bimbingan teknis yang mengintegrasikan penyampaian materi, demonstrasi, simulasi, praktik penggunaan aplikasi, dan pendampingan secara langsung. Melalui metode tersebut, peserta diharapkan mampu meningkatkan keterampilan dalam mengoperasikan aplikasi serta memanfaatkannya untuk mendukung pemantauan ibu hamil dan pencegahan stunting sejak periode kehamilan. Berbagai upaya telah dilakukan untuk menurunkan prevalensi stunting di

Indonesia. Salah satu pendekatan yang diterapkan adalah pendekatan terpadu yang dimulai dari masa kehamilan dan berlanjut setelah persalinan. Selain itu, penting juga untuk melaksanakan intervensi pendidikan kesehatan, baik pada tingkat individu maupun masyarakat secara umum (Aisyah et al., 2021). Pencegahan stunting dapat dimulai sebelum kehamilan atau pada fase prakonsepsi, yang merupakan periode krusial untuk memastikan keberhasilan kehamilan. Upaya ini seharusnya menyasar remaja, pasangan calon pengantin, dan ibu yang merencanakan kehamilan di masa depan. Mengatasi masalah stunting lebih awal, bahkan sebelum seorang anak lahir, sangat penting untuk memutus siklus stunting dan memastikan pertumbuhan yang optimal (Lestari et al., 2023).

Kemajuan teknologi saat ini memungkinkan pengembangan sistem yang dapat mendukung tenaga ahli di bidang kesehatan. Selain sebagai alat komunikasi, smartphone kini telah menjadi kebutuhan penting bagi masyarakat modern. Oleh karena itu, smartphone sangat potensial untuk digunakan sebagai media sosialisasi dalam deteksi dini stunting dan pemantauan status gizi anak. Penelitian menunjukkan bahwa aplikasi di smartphone sangat menarik karena dirancang dengan efisiensi tinggi, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan pengguna (Aini, 2024). Evaluasi penggunaan aplikasi Stunting dilakukan pada setiap aplikasi yang ada. Tinjauan literatur mengenai pemanfaatan teknologi untuk memantau status nutrisi pada 100 hari pertama kehidupan (100 HPK) dalam upaya pencegahan stunting di Indonesia menunjukkan bahwa aplikasi tersebut dapat membantu orang tua, bidan, dan tenaga kesehatan lainnya dalam memantau perkembangan nutrisi ibu hamil serta pertumbuhan bayi dan balita untuk mencegah stunting (Usman et al., 2021).

3.2. Pemberian Bimbingan Teknis Penggunaan Aplikasi Stunting Pada Ibu Hamil

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, pemanfaatan aplikasi kesehatan dapat menjadi salah satu alternatif untuk mendukung proses pencatatan dan pemantauan ibu hamil. Aplikasi stunting pada ibu hamil dikembangkan sebagai media pendukung bagi tenaga kesehatan dalam mengelola informasi yang berkaitan dengan kondisi ibu hamil sehingga proses pemantauan dapat dilakukan secara lebih sistematis dan terdokumentasi.

Hasil identifikasi awal menunjukkan bahwa peserta telah memiliki pengalaman dalam menggunakan teknologi digital dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan. Namun demikian, tingkat pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan aplikasi stunting pada ibu hamil masih bervariasi. Beberapa peserta masih membutuhkan penguatan dalam memahami fungsi aplikasi, mengenali fitur dan menu, melakukan penginputan data, memasukkan hasil pemeriksaan, serta memahami informasi yang dihasilkan aplikasi. Secara umum, bentuk kegiatan bimbingan teknis meliputi; pemberian materi, pengenalan aplikasi, demonstrasi cara penggunaan aplikasi, simulasi dengan memberikan kasus dan peserta diminta mengisi/menggunakan aplikasi dengan kasus yang ada, praktik mandir, pendampingan diskusi dan tanya jawab.



Gambar 1. Pemberian Materi

Tahapan dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan teknis dilakukan beberapa tahapan sebagi berikut;

Vol. 6, No. 6, November 2026, Hal. 6555-6564
DOI: https://doi.org/10.54082/jamsi.3431

a. tahap persiapan; Pada tahap persiapan dilakukan koordinasi dengan mitra, penentuan peserta, penyusunan materi, persiapan perangkat yang digunakan, serta penyiapan aplikasi dan data kasus untuk simulasi. Tim juga menyiapkan instrumen evaluasi berupa lembar pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan pengetahuan peserta.
b. Tahap pengukur pengetahuan awal (Pre-Test); Sebelum pemberian materi dan praktik penggunaan aplikasi, peserta diberikan pre-test. Pre-test bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta mengenai stunting pada ibu hamil, pencegahan stunting sejak masa kehamilan, serta pemanfaatan aplikasi sebagai media pendukung pelayanan. Pre Test menggunakan kuesioner yang terdiri dari bebrapa pertanyaan dalam bentuk pilihan ganda dan dibuat digoggle form. Hasil Pre Test digunakan sebagai gambaran kemapuan awal peserta sebelum mengikuti kegiatan bimbiangn teknis.
c. Pemberian Materi; Materi disampaikan secara interaktif menggunakan media presentasi. Materi meliputi konsep stunting, faktor yang berhubungan dengan stunting, pentingnya pencegahan sejak masa kehamilan, pemantauan kesehatan dan status gizi ibu hamil, serta peran bidan dalam deteksi dini dan pendampingan.
d. Tahap Demonstrasi Penggunaan Aplikasi; Setelah pemberian materi, tim memperkenalkan aplikasi secara bertahap. Peserta diberikan penjelasan mengenai fungsi setiap menu dan alur penggunaan aplikasi. Demonstrasi dilakukan oleh tim dengan menggunakan contoh kasus ibu hamil sehingga peserta dapat melihat secara langsung proses penginputan dan pemanfaatan data dalam aplikasi.Pada tahap ini dosen dibantu oleh mahasiswa dalam memberikan demostrasi penggunaan aplikasi.



Gambar 2. Demonstrasi Penggunaan Aplikasi

e. Tahap Praktik dan Simulasi; Peserta kemudian melakukan praktik secara langsung menggunakan aplikasi. Setiap peserta diberikan kasus/data simulasi ibu hamil untuk dimasukkan ke dalam aplikasi. Peserta diarahkan untuk mengikuti seluruh tahapan mulai dari pengisian identitas, penginputan hasil pemeriksaan, hingga melihat informasi hasil pemantauan.



Gambar 3. Praktik Penggunaan Aplikasi

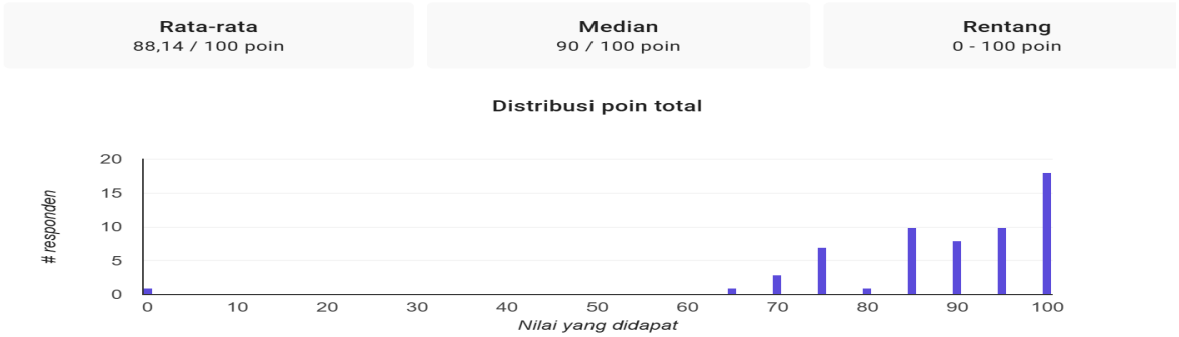
Vol. 6, No. 6, November 2026, Hal. 6555-6564
DOI: https://doi.org/10.54082/jamsi.3431

f. Tahapan Evaluasi Pengetahuan (Post-Test); Setelah seluruh rangkaian pemberian materi dan praktik selesai, peserta diberikan post-test menggunakan instrumen yang setara dengan pre-test. Post-test bertujuan untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan peserta setelah memperoleh bimbingan teknis. Nilai post-test dihitung menggunakan metode penilaian yang sama dengan pre-test sehingga hasil keduanya dapat dibandingkan. Perubahan pengetahuan dapat dilihat berdasarkan selisih nilai rata-rata pre-test dan post-test.

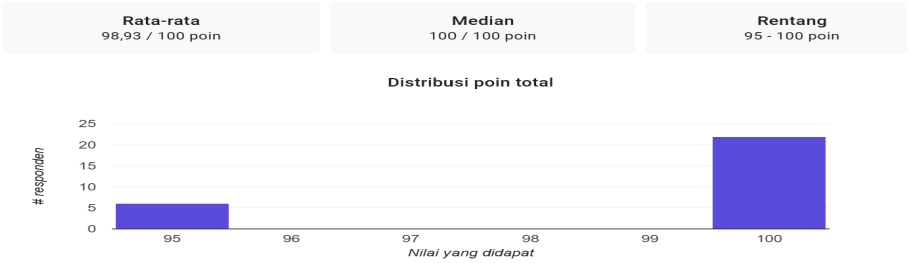


Gambar 4. Post Test

g. Evaluasi Keterampilan; Selain mengukur pengetahuan, evaluasi dilakukan terhadap kemampuan peserta dalam mengoperasikan aplikasi. Penilaian keterampilan dilakukan melalui observasi pada saat peserta melakukan praktik. Aspek yang diamati meliputi kemampuan mengakses aplikasi, memilih menu, memasukkan data ibu hamil, menginput hasil pemeriksaan, serta memahami informasi hasil pemantauan.
h. Pengukuran Pengetahuan Pre-tes dan Post Test; Pengukuran pengetahuan dilakukan untuk mengetahui efektivitas kegiatan bimbingan teknis dalam meningkatkan pemahaman peserta. Pengukuran dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum kegiatan dimulai (**pre-test**) dan setelah kegiatan selesai (**post-test**).



Gambar 5. Hasil Pre Test



Gambar 6. Hasil post test

Berdasarkan hasil pre dan post diatas, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan responden dimana sebelum diberikan pengetahuan rata-rata pengetahuan responden 88,14%. Dan setelah diberikan pengetahuan tentang stunting pada ibu hamil beserta

Vol. 6, No. 6, November 2026, Hal. 6555-6564
DOI: https://doi.org/10.54082/jamsi.3431

penggunaan aplikasi deteksi stunting pada ibu hamil, terjadi peningkatan pengetahuan menjadi 98,93%. Hasil pengukuran tersebut selanjutnya digunakan sebagai indikator keberhasilan kegiatan. Peningkatan nilai post-test dibandingkan dengan nilai pre-test menunjukkan adanya perubahan pengetahuan peserta setelah memperoleh materi dan mengikuti proses bimbingan teknis.

Adapun hasil yang diharapkan melalui kegiatan ini adalah peserta diharapkan mengalami peningkatan dalam dua aspek utama, yaitu pengetahuan dan keterampilan. Peningkatan pengetahuan ditunjukkan melalui perbandingan hasil pre-test dan post-test, sedangkan peningkatan keterampilan dilihat dari kemampuan peserta dalam mengoperasikan aplikasi selama sesi praktik. Secara keseluruhan, kegiatan yang telah dilaksanakan telah meningkatkan kemampuan bidan dalam memanfaatkan aplikasi stunting pada ibu hamil sebagai salah satu media pendukung pelayanan. Serta peserta telah mampu dalam penguasaan penggunaan aplikasi, dimana aplikasi ini dapat membantu bidan melakukan pencatatan dan pemantauan kondisi ibu hamil secara lebih terstruktur serta mendukung identifikasi kondisi yang memerlukan tindak lanjut.



Gambar 7 Pemberian Hibah Berupa Alat Antropometri & HB Set

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui Bimtek Penggunaan Aplikasi Stunting pada Ibu Hamil bagi Bidan di Bangka Barat telah berjalan dengan baik dan memperoleh tanggapan yang positif dari peserta. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada bidan untuk meningkatkan pengetahuan sekaligus kemampuan praktis dalam memanfaatkan aplikasi sebagai media pendukung deteksi dan pemantauan faktor risiko stunting pada masa kehamilan.

Bidan juga mendapatkan pemahaman mengenai tahapan penggunaan aplikasi, mulai dari memasukkan data ibu hamil, mengenali faktor yang berpotensi meningkatkan risiko stunting, hingga memanfaatkan informasi yang dihasilkan sebagai dasar dalam memberikan edukasi dan menentukan tindak lanjut pelayanan. Pemanfaatan aplikasi diharapkan dapat

membantu tenaga kesehatan memperoleh informasi yang lebih terarah mengenai kondisi ibu hamil sehingga upaya pencegahan dapat dilakukan lebih awal. Secara keseluruhan, kegiatan bimtek ini menjadi bentuk penguatan kapasitas tenaga kesehatan dalam mendukung pencegahan stunting sejak masa kehamilan. Pemanfaatan aplikasi secara konsisten diharapkan dapat memperkuat proses pemantauan ibu hamil dan mendukung pelaksanaan intervensi yang tepat sebagai bagian dari upaya pencegahan stunting sejak awal kehidupan.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dapat menjadi strategi inovatif dalam mendukung program promotif dan preventif pencegahan stunting di masyarakat. Diperlukan tindak lanjut berupa pendampingan berkala, perluasan sasaran program, serta integrasi aplikasi dengan pelayanan kesehatan di puskesmas dan posyandu agar manfaat program dapat berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, S. N. (2024). Determinant of The Stunting Application Utilization Among Mothers with Toddler In The Belitung Islands Region. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, *10*(1), 1–12.

Aisyah, R. D., Fitriyani, F., & Prafitri, L. D. (2021). Layanan Cegah Stunting Sejak Kehamilan. *Proceeding Of The*.

Aisyaroh, N., Rosyidah, H., Apriliana, S. D., & Fadhilah, T. S. (2023). Pemberdayaan Kader Posyandu Remaja Dalam Mendukung 8000 Hpk Dan Mencegah Stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, *5*(2), 18–24.

Dewey, K. G. (2016). Reducing stunting by improving maternal, infant and young child nutrition in regions such as South Asia: evidence, challenges and opportunities. *Maternal & Child Nutrition*, *12 Suppl 1*(Suppl 1), 27–38. https://doi.org/10.1111/mcn.12282

Evy Apriani, E. A., & Rusana, R. (2024). *Tingkat Pendidikan Dan Peran Orang Tua Dalam Perawatan Anak Dengan Stunting Di Desa Banjarwaru Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap Tahun 2023*.

Imaniar, M. S., Nuryuniarti, R., Sundari, S. W., Wiatanti, W., & Hikmatunnisa, H. (2022). 1000HPK training for cadres and pregnant women to prevent stunting in the Bungursari Health Center Work area of Tasikmalaya city in 2020. *AbdimasMu UMTAS*, *1*(1), 1–5.

Imaniar, M. S., ST, S., Keb, M., Susilawati, S., & Septiani, T. (2020). Analisa kebutuhan rancang bangun aplikasi berbasis android golden 1000 untuk mengawal 1000 hari pertama kelahiran untuk pencegahan stunting di wilayah kerja puskesmas bungursari kota tasikmalaya tahun 2020. *JURNAL SEMINAR NASIONAL*, *2*(01), 34–44.

Kemenkes. (2021). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2021* (Issue 853).

Kemenkes. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta*.

Kurniatin, L. F., & Lepita, L. (2020). Determinan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Puskesmas Saigon Kecamatan Pontianak Timur. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemenkes RI Pangkalpinang*, *8*(1), 9–16.

Lestari, E., Shaluhiyah, Z., & Adi, M. S. (2023). Intervensi Pencegahan Stunting pada Masa Prakonsepsi: Literature Review: Intervention of Stunting Prevention in Preconception Period: Literature. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, *6*(2), 214–221.

Marsita, E., Zakiyya, A., & Utami, S. (2026). Edukasi pencegahan Stunting pada Ibu hamil Melalui Aplikasi Ceting (cegah Stunting). *Indonesian Journal of Community*, *3*(3), 395–401.

Ningsih, D. A. (2017). Continuity of Care Kebidanan. *OKSITOSIN : Jurnal Ilmiah Kebidanan*, *4*(2), 67–77. https://doi.org/10.35316/oksitosin.v4i2.362

Ningsih, D. A. (2020). Pengembangan Modul “Peduli Ibu Hamil” Di Desa Sumberejo Banyuputih

Vol. 6, No. 6, November 2026, Hal. 6555-6564
DOI: https://doi.org/10.54082/jamsi.3431

Situbondo. *JOMIS (Journal of Midwifery Science)*, *4*, 55–62. https://doi.org/https://doi.org/10.36341/jomis.v4i1.1073

Ningsih, D. A., Kholifah, U. N., Susiana, Silaturrohmih, Musyarrofah, S. H., & Nurhidayati, S. (2022). Kelas Ibu Hamil Bernuansa Islami dalam Upaya Meningkatkan Kesehatan Ibu dan Janin. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *3*, 732–739. https://doi.org/10.33860/pjpm.v3i4.1197

Nurcahyanti, A., & Rahmansyah, I. (2023). Efektivitas Pemanfaatan Stunting Mobile untuk Pencegahan Stunting dengan Meningkatkan Pemahaman Kebutuhan Asupan Makan di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, *2*(3), 594–599.

Pesa, Y. M., Anita, W., & Luthfiyah, U. (2026). Edukasi Tentang stunting pada ibu hamil sebagai upaya deteksi dini kejadian stunting. *Jurnal Medika: Medika*, *5*(2), 1839–1844.

Ruswati, R., Leksono, A. W., Prameswary, D. K., Pembajeng, G. S., Inayah, I., Felix, J., Dini, M. S. A., Rahmadina, N., Hadayna, S., & Aprilia, T. R. (2021). Risiko penyebab kejadian stunting pada anak. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat (Pengmaskesmas)*, *1*(2).

Saputri, R. A. (2019). Upaya pemerintah daerah dalam penanggulangan stunting di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Jdp (Jurnal Dinamika Pemerintahan)*, *2*(2), 152–168.

Susanti, W. I., Widodo, A. P., & Nugraheni, S. A. (2019). Pengembangan sistem informasi pencatatan dan pelaporan status gizi balita stunting di kelurahan gajah mungkur. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, *7*(1), 67–74.

Usman, A. N., Syarif, S., Hadju, V., As'ad, S., & Baso, Y. S. (2021). Use of technology for monitoring the development of nutritional status 1000 hpk in stunting prevention in Indonesia. *Gaceta Sanitaria*, *35*, S231–S234.

WHO. (2020). *The 2020 Global Nutrition Report In The Context Of Covid-19*.

WHO. (2022). *Launch of the WHO guide for integration of perinatal mental health in maternal and child health services*. https://www.who.int/news/item/19-09-2022-launch-of-the-who-guide-for-integration-of-perinatal-mental-health